

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sumber dari sampah itu sendiri adalah timbulan sampah. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

Sampah kota-kota dunia mengungkapkan jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% dari tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton pertahun. Indonesia menghasilkan sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia membuang sampah padat sebanyak 0,85 kg per hari (Yuniarti et al., 2014).

Data sampah kota-kota dunia menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 80% berhasil untuk dikumpulkan. Sisa sampah yang tidak berhasil dikumpulkan terbuang dan mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia mencapai 1 juta m³ setiap harinya. Maka dari itu, sampah yang tidak terangkut setiap harinya kurang lebih 348.000 meter atau kurang lebih mencapai 300.000 ton (Yuniarti et al., 2014 dalam Irwanto, 2017).

Semakin meningkatnya volume sampah dapat mengakibatkan timbulan sampah dan berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Pencemaran air tanah serta udara yang diakibatkan karena keberadaan tumpukan sampah yang

dapat menurunkan mutu lingkungan. Sampah juga dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan apabila dibuang sembarangan dan dapat menimbulkan bencana alam. (Elvida Yosef Suryandari, 2018).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, sebab dari sampah tersebut hendak hidup bermacam mikroorganisme pemicu penyakit (bakteri patogen), serta pula binatang pengganggu semacam serangga bagaikan pembawa penyakit (vektor). Oleh karena itu sampah wajib dikelola dengan baik hingga sekecil mungkin agar tidak mengganggu ataupun mengecam kesehatan lingkungan serta masyarakat disekitarnya (Rahmadani, 2017).

Permasalahan sampah di pasar juga merupakan permasalahan yang masih menjadi perhatian, diketahui bahwa menurut Permendagri No12 Tahun 2008 Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebagainya. Terlebih di Indonesia sebagian besar sampah pasar yang dihasilkan terdiri dari sampah basah, sehingga selama pengumpulan tumpukan-tumpukan sampah menjadi sumber sarang lalat, tikus serta serangga, sebagai sumber pengotoran tanah, air ataupun cuaca serta dari segi estetika hendak memunculkan bau dan panorama alam yang kurang enak dilihat (Zulkarnaini, 2009).

Mengingat begitu besarnya kedudukan pasar dalam pemenuhan kebutuhan warga maka di perlukan pengelolaan yang baik terhadap pasar tradisional, dimana tujuan pengelolaan serta pemberdayaan pasar tradisional meliputi: menghasilkan pasar tradisional yang tertib, nyaman, bersih serta sehat, tingkatkan pelayanan

kepada warga, menjadikan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan serta toko modern (Rahmadani, 2017).

Dalam memenuhi pengelolaan serta pemberdayaan pasar diperlukan pengelolaan sampah yang sistematis, komperhensif, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan serta pengolahan sampah. Sistem pengumpulan sampah merupakan metode ataupun proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan sampah (sumber timbulan sampah) hingga ke tempat pengumpulan sedangkan (TPS) ataupun stasiun pemindahan ataupun langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) (Aliman, 2019).

Pengelolaan sampah di pasar juga dipengaruhi oleh partisipasi para pedagang. Pemahaman para pedagang terhadap penanganan sampah masih kurang dan tidak berperan aktif dalam penerapannya. Oleh karena itu perlu dilakukannya pendekatan yang lebih baik agar bisa menaikkan partisipasi pedagang, sehingga dengan pemahaman tersebut pedagang bisa lebih memperhatikan kebersihan lingkungan. Sebab itu, pengelolaan sampah sangat bergantung pada kerjasama serta pemahaman tiap rumah tangga, swasta, serta pihak pemerintah untuk berpartisipasi dalam mengumpulkan, bawa serta menimbun sampah dengan koordinasi serta pengaturan tempat pembuangan sampah yang baik (Zulkarnaini, 2009).

Berdasarkan pengamatan awal gambaran dari sistem pengelolaan sampah yang masih belum ditangani dengan baik di Pasar Tradisional Batujajar yaitu dapat terlihat dari adanya timbulan sampah dan tumpukan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Pengamatan lainya terhadap pedagang di Pasar Tradisional Batujajar tidak mempunyai tempat sampah di setiap kiosnya sehingga para pedagang membuang sampahnya di sekitar kios tempat pedagang tersebut berjualan dan menjadikan tempat tersebut kotor juga masih tampak banyak sampah yang berserakan disekitar kios. Jenis sampah yang dihasilkan ialah sampah sisa sayur-mayur, buah-buahan, plastik dll. Sampah yang sangat banyak dihasilkan merupakan sampah sisa sayur-mayur sehingga mengganggu keelokan pasar serata memunculkan bau yang mengganggu orang berdagang serta para pengunjung pasar. Pengamatan terhadap petugas kebersihan masih kurangnya kesadaran para petugas kebersihan mengenai pentingnya menggunakan APD saat bekerja. Mengenai penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar para pedagang maupun petugas kebersihan tidak melakukan pemilahan sehingga sampah-sampah tercampur.

Maka dari latar belakang permasalahan penulis akan melakukan penelitian mengenai “Tinjauan Penanganan Sampah di Pasar Tradisional Batujajar Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penanganan Sampah di Pasar Tradisional Batujajar Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui timbulan sampah di Pasar Tradisional Batujajar
2. Mengetahui sarana penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar
3. Mengetahui gambaran mengenai penanganan sampah pada proses pengumpulan sampah di Pasar Tradisional Batujajar
4. Mengetahui gambaran mengenai penanganan sampah pada proses pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Batujajar
5. Mengetahui pengetahuan dan perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar.
6. Mengetahui pengetahuan dan perilaku petugas kebersihan dalam penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengukuran timbulan sampah, aspek pengetahuan dan perilaku pedagang serta petugas kebersihan mengenai penanganan sampah dan ketersediaan sarana penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar.

1.5.2 Bagi Pedagang dan Petugas

Manfaat bagi pedagang dan petugas yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran pada

pedagang dan petugas kebersihan dalam penanganan sampah di Pasar Tradisional Batujajar.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu sebagai salah satu bahan referensi bagi institusi pendidikan pada kegiatan penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan dan menambah referensi kepustakaan di Jurusan Kesehatan Lingkungan mengenai penanganan sampah di Pasar Tradisional.